

PENDAMPINGAN KADER PADA POSYANDU E KURATIF SEBAGAI MEDIA KESEHATAN REMAJA

Mariati¹, Epti Yorita^{2*}, Dwi Yunita Baska³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

epti@poltekkesbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pernikahan usia muda masih tinggi, menyebabkan kehamilan usia muda yang berisiko komplikasi kehamilan, persalinan, Ibu usia muda berisiko mengalami kematian pada saat hamil dan bersalin. Pendidikan, sosial ekonomi, teman sebaya, tidak menjadi beban orang tua, dorongan orang tua karena malu anak sudah hamil diluar nikah merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kejadian pernikahan dini. melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu berupa pembentukan Posyandu R-KURATIF di Kelurahan Lempuing merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas remaja. Mitra terdiri dari mitra sasaran utama kader, kelompok remaja yang berjumlah 40 orang, dan mitra kegiatan yaitu petugas Puskesmas, Petugas PLKB, dan Kepala Lurah Lempuing. Tempat pelaksanaan di Balai Pertemuan Kelurahan Lempuing, Kota Bengkulu. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner pre dan post test untuk mengukur pengetahuan kader dan remaja. Evaluasi juga dilakukan dengan melihat kemampuan kader dan partisipasi remaja dan observasi pelaksanaan kegiatan Posyandu Kuratif dengan lembar checklist. Hasil kegiatan melalui pelatihan kader dapat meningkatkan pengetahuan kader dari rerata skor 40.00 meningkat menjadi 86.50, serta peningkatan pengetahuan setelah diberikan konseling pada kelompok sebaya oleh kader sebesar 71,43%. Disarankan kepada stake holder Lurah, mitra dari BKKBN dan Puskesmas untuk melakukan monitoring dan evaluasi keberlangsungan posyandu R Kuratif dengan melibatkan kader yang telah dilatih dan karang taruna.

Kata Kunci: Posyandu Remaja; Kader; Pendampingan.

Abstract: Young marriages are still high, causing young pregnancies at risk of complications in pregnancy, childbirth, young mothers are at risk of death during pregnancy and childbirth. Education, socio-economic, peers, not being a burden on parents, parental encouragement because they are ashamed that their child is pregnant out of wedlock are factors that contribute to the occurrence of early marriage. through Community Service activities carried out by the Bengkulu Ministry of Health Polytechnic Lecturer Team in the form of the establishment of the R-KURATIF Posyandu in Lempuing Village is a strategic step to improve the quality of adolescents. Partners consist of the main target partners of cadres, a group of adolescents totaling 40 people, and activity partners, namely Health Center officers, PLKB Officers, and the Head of Lempuing Village. The venue is at the Lempuing Village Meeting Hall, Bengkulu City. The results of activities through cadre training can increase cadre knowledge from an average score of 40.00 to 86.50, as well as an increase in knowledge after being given counseling in peer groups by cadres of 71.43%. It is recommended to stakeholders of the Village Head, partners of the BKKBN and the Health Center to carry out monitoring and evaluation of the sustainability of the R Kuratif Posyandu by involving trained cadres and youth organizations.

Keywords: Youth Posyandu; Cadre; Knowledge.



Article History:

Received: 28-10-2024

Revised : 05-12-2024

Accepted: 09-12-2024

Online : 18-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pernikahan dini di Indonesia, khususnya di Provinsi Bengkulu, merupakan isu serius yang mempengaruhi kesehatan ibu dan anak. Angka pernikahan anak, terutama di daerah perdesaan, menunjukkan prevalensi yang tinggi, dengan persentase mencapai 16,87% di perdesaan dan 7,15% di perkotaan. Dalam konteks ini, Provinsi Bengkulu mencatat kasus yang mengkhawatirkan, terutama di kelompok umur 10-14 tahun, dengan tren peningkatan yang jelas dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, menikah pada usia di bawah, 19 tahun tertinggi di Kabupaten Muko-muko sebesar 43,65%, disusul Bengkulu Tengah 49,33%, dan Kota Bengkulu 20,64% (Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2022; Dalmiya et al., 2022; Sunaryanto, 2019). Pernikahan pada usia muda dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa faktor pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan akses informasi memainkan peran penting dalam terjadinya pernikahan dini (Pramitasari & Megatsari, 2022). Penelitian serupa juga menemukan bahwa faktor ekonomi masyarakat yang kurang baik, rendahnya tingkat pendidikan bahkan tidak pernah sekolah, serta pengaruh adat dan kebiasaan menjadi penyebab utama terjadinya pernikahan dini (Hikmah, 2019).

Meskipun ada upaya dari pemerintah untuk menekan angka pernikahan usia muda melalui UU Nomor 16 Tahun 2019, hasilnya belum terlihat signifikan. Di Provinsi Bengkulu sama dengan kondisi di daerah lain di Indonesia, dimana beberapa faktor yang memengaruhi tingginya angka pernikahan dini meliputi kurangnya aktivitas setelah sekolah, ketidaktahuan tentang dampak pernikahan dini, harapan untuk mendapatkan teman hidup, serta tekanan dari keluarga dan masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan, termasuk edukasi tentang kesehatan reproduksi, pemberdayaan ekonomi bagi remaja, serta dukungan bagi keluarga untuk mengubah pandangan terhadap pernikahan dini (Badan Pusat Statistik, 2020; Pratiwi et al., 2019).

Pernikahan di usia muda berkonsekuensi serius, termasuk risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, serta meningkatkan kemungkinan kematian ibu. Data menunjukkan bahwa ibu yang hamil di bawah 20 tahun memiliki risiko kematian yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berusia 20-29 tahun, dan ini berkontribusi pada angka kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang signifikan (Abdurradjak et al., 2016).

Hal yang sama terjadi di Provinsi Bengkulu, tingginya angka pernikahan usia muda sejalan dengan tingginya masalah kesehatan anak yaitu bayi berat badan lahir (BBLR) sebesar 10,85 persen, di Kota Bengkulu kejadian BBLR sebesar 9,36%. Data Puskesmas Lempuing tahun 2022 mencatat jumlah Ibu hamil usia muda sebanyak 11%, kelahiran BBLR sebanyak 2 bayi. karakteristik wilayah termasuk daerah kawasan wisata, pekerjaan

penduduk sebagian besar buruh dan nelayan. Jumlah penduduk usia 13-24 tahun sebanyak 1959 jiwa (38,9%), Wilayah Kelurahan Lempuing belum mempunyai Posyandu remaja sebagai media kesehatan reproduksi remaja. Posyandu remaja ini tidak hanya menjadi media komunikasi, tetapi juga sarana edukasi dan pemberdayaan yang dapat membantu remaja memahami isu-isu kesehatan, sosial, dan emosional. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membangun kesadaran di kalangan remaja mengenai pentingnya kesehatan dan kesejahteraan secara holistik (Wahid et al., 2020; Yuliani et al., 2021).

Untuk itu melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu berupa pembentukan dan pendampingan kader Posyandu R-KURATIF di Kelurahan Lempuing Posyandu R-KURATIF singkatan dari Remaja Berkualitas Remaja Kreatif. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader tentang penyelenggaraan posyandu remaja, mengidentifikasi status kesehatan remaja melalui pemeriksaan kesehatan di posyandu serta meningkatkan pengetahuan remaja tentang Kesehatan.

B. METODE PELAKSANAAN

Skema Pengabdian Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu di Kelurahan Lempuing, Kota Bengkulu, pada Juli-Desember 2023, mencakup beberapa tahapan penting dalam pembentukan dan pendampingan kader Posyandu R-Kuratif. Mitra sasaran adalah kader posyandu remaja berjumlah 10 orang. Kader merupakan remaja yang berdomisili di Kelurahan Lempuing berusia 13-22 tahun, belum menikah dan bersedia menjadi kader posyandu remaja secara sukarela. Metode kegiatan berupa pendampingan kader posyandu remaja melalui pelatihan dengan materi tumbuh kembang remaja, posyandu remaja, tugas dan peran kader, serta kompetensi yang harus dimiliki oleh kader. Metode pelatihan dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, brainstorming dan praktik penyelenggaraan posyandu remaja serta promosi kesehatan.

Langkah kegiatan dimulai dari (1) Tahap persiapan meliputi persiapan logistic, koordinasi, analisis situasi dan MMD; (2) Tahap Pelaksanaan meliputi pelatihan dan pendampingan kader dalam promosi kesehatan pada remaja; dan (3) Monitoring Evaluasi dan rencana tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui pre dan posttest dengan kuesioner dan observasi kegiatan dengan lembar chocklist. Monitoring dilakukan untuk melihat partisipasi peserta kegiatan dan mitra. Rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan Kordinasi ke Lurah Kelurahan Lempuing, Kepala Puskesmas Lempuing, Petugas PLKB Kecamatan Ratu Agung, Ketua PKK Kelurahan Lempuing, Ketua Karang Taruna Kelurahan Lempuing
- b. Fokus Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi masalah dan perilaku remaja yang berhubungan dengan pernikahan usia dini serta kehamilan usia muda dan kenakalan remaja dan dampak terhadap kesehatan ibu dan anak.
- c. Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) Kelurahan Lempuing untuk menentukan pemecahan masalah yang ada dengan metode brainstorming. Berdasarkan hasil MMD maka disepakati untuk membentuk posyandu remaja R Kuratif sebagai media edukasi dan informasi pusat kesehatan remaja. Pembentukan Posyandu Remaja E Kuratif di fasilitasi oleh Lurah Kelurahan Lempuing dengan menerbitkan SK Pengurus Posyandu Remaja.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dirangkum pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan PkM Pembentukan Posyandu R Kuratif

No	Aspek Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Nama kegiatan	Sosialisasi, dan penandatanganan komitmen dukungan kegiatan, pelatihan kader posyandu remaja E Kuratif
	Tempat Kegiatan	Balai Desa Kelurahan Lempuing
	Waktu Kegiatan	Tanggal 08-09 Agustus 2023
	Metode Kegiatan	Ceramah, tanya jawab
	Topik Bahasan Utama	Penandatanganan Komitmen dukungan Sosialisasi Pelatihan kader posyandu Remaja E Kuratif Posyandu Remaja Peran, fungsi dan tugas kader Posyandu Remaja Pengisian Form pelaksanaan kegiatan posyandu remaja Pelaporan posyandu remaja Tehnik konseling sebaya
2	Nama kegiatan	Pelayanan Posyandu Remaja
	Tempat Kegiatan	Balai Desa Kelurahan Lempuing
	Waktu Kegiatan	Tanggal 1 Oktober 2023
	Metode Kegiatan	Ceramah, tanya jawab
	Target Peserta	Remaja 40 orang Kader Posyandu 10 orang Karang taruna 3 orang Tim PKK Kelurahan Lempuing 3 orang Petugas PLKB Kecamatan Ratu Agung 1 orang Tim Pengabdian Masyarakat 6 orang Puskesmas Lempuing 1 orang
	Topik Bahasan Utama	Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Remaja

No	Aspek Kegiatan	Uraian Kegiatan
		System 5 meja Penyuluhan tentang NAFZA
3	Nama kegiatan	Pelayanan Posyandu Remaja
	Tempat Kegiatan	Balai Desa Kelurahan Lempuing
	Waktu Kegiatan	Tanggal 5 November 2023
	Metode Kegiatan	Ceramah, tanya jawab
	Target Peserta	Remaja 40 orang Kader Posyandu 10 orang Karang taruna 3 orang Tim PKK Kelurahan Lempuing 3 orang Petugas PLKB Kecamatan Ratu Agung 1 orang Tim Pengabdian Masyarakat 6 orang Puskesmas Lempuing 1 orang
	Topik Bahasan Utama	Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Remaja Sistem 5 meja Penyuluhan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan
4	Nama kegiatan	Monitoring, Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut
	Tempat Kegiatan	Balai Desa Kelurahan Lempuing
	Waktu Kegiatan	Tanggal 19 November 2023
	Metode Kegiatan	Ceramah, tanya jawab, curah pendapat, kuesioner
	Target Peserta	Remaja 40 orang Kader Posyandu 10 orang Karang taruna 3 orang Lurah Kelurahan Lempuing 1 orang Tim PKK Kelurahan Lempuing 3 orang Petugas PLKB Kecamatan Ratu Agung 1 orang, Petugas Puskesmas 1 orang Tim Pengabdian Masyarakat 6 orang Puskesmas Lempuing 1 orang
	Topik Bahasan Utama	Evaluasi pengetahuan dan pelaksanaan kegiatan Posyandu R Kuratif Manfaat, hambatan, kelemahan, kekurangan posyandu R Kuratif Strategi pengembangan posyandu R Kuratif

3. Monitoring Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Evaluasi untuk melihat pengetahuan kader dan remaja Posyandu R Kuratif melalui kuesioner pretest dan posttest, kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan dengan observasi menggunakan check list. Evaluasi kegiatan saat berlangsung dilakukan melalui kehadiran, partisipasi dan observasi setiap tahapan kegiatan. Setelah selesai kegiatan evaluasi dilakukan melalui wawancara pada mitra kegiatan, sasaran dan stake holder dan penyusunan rencana tindak lanjut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

a. Koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan

Sebelum kegiatan, dilakukan pertemuan dengan Kepala Puskesmas Lempuing, Lurah Kelurahan Lempuing guna menginformasikan serta meminta dukungan kegiatan PkM yang akan dilakukan. Setelah mendapat dukungan dari pemerintah setempat, tim melakukan rapat koordinasi untuk menyusun implementasi yang dilakukan secara bersama-sama. Hasilnya kegiatan PkM mendapatkan dukungan penuh dari stake holder dan mitra terkait serta kesediaan menggerakkan partisipasi masyarakat diwilayah kerjanya.

b. *Focus Group Discussion*

Kegiatan FGD dilakukan untuk mengetahui Masalah Kesehatan Remaja pada kelompok sasaran serta menentukan alternatif pemecahan masalah (Asmawati et al., 2023). Hasil FGD yaitu jumlah anak remaja di kelurahan lempuing sebanyak 234 orang. Hampir 50% remaja sudah perilaku merokok dan berperilaku seksual ringan yaitu perilaku pacaran berpegangan tangan, berciuman pipi dan bibir. Kelurahan ini sudah memiliki posyandu remaja namun tidak berjalan, dan sudah mati karena kadernya sudah menikah, bekerja dan pindah domisili. Kelurahan Lempuing merupakan salah satu Kawasan daerah wisata pantai Panjang, banyak terdapat kafe, hotel, warung, penyangga akfititas wisata. Ini merupakan pemukiman padat penduduk. Oleh karena itu diperlukan upaya meningkatkan perilaku positif remaja melalui penyediaan pusat informasi dan konseling kesehatan remaja (Hastuti et al., 2022; Musyarrafah et al., 2019).

c. Musyawarah Masyarakat Desa/Kelurahan Lempuing

Berdasarkan hasil MMD maka diputuskan alternatif pemecahan masalah yaitu pembentukan Kembali posyandu R Kuratiif. Ini sesuai dengan kegiatan sebelumnya bahwa diperlukan sarasehan atau musyawarah bersama dengan pengambil kebijakan, tokoh masyarakat dan remaja sebagai kelompok sasaran untuk pembuatan program yang berhubungan dengan kesehatan remaja (Ema et al., 2022; Rony Nayoan et al., 2022).

2. Pelaksanaan

a. Sosialisasi, Penandatanganan Komitmen Dukungan dan Pembentukan Posyandu Remaja

Sosialisasi tentang posyandu Remaja dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Sosialisasi diikuti oleh mitra, pemangku kepetingan, tokoh masyarakat. Materi sosialisasi meliputi analisis situasi dan pengenalan posyandu remaja Kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan komitmen dukungan terhadap pembentukan Posyandu remaja dengan nama Posyandu R Kuratif. Ini mendukung

temuan terdahulu bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan perlu dilakukan sosialisai untuk mendapatkan persepsi yang sama tentang tujuan pelaksanaan posyandu remaja (Santri; et al., 2024).

Pembentukan kelompok PIK R yang dipandu oleh Petugas BKKBN Kecamatan Ratu Agung, diawali dengan pemberian materi yang berhubungan dengan kelompok BKR meliputi pengertian, tujuan, dan sasaran serta ruang lingkup kelompok BKR. Susunan pengurus Posyandu R Kuratif disahkan oleh Lurah Kelurahan Lempuing. Pengurus Posyandu R Kuratif terdiri dari Pembina yaitu Petugas BKKBN Kecamatan Ratu Agung, Penanggung Jawab Lurah Kelurahan Lempuing, Ketua, Sekretaris, Bendahara dan kader. Untuk mempermudah pemahaman masyarakat diperlukan kepengurusan dan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas melalui pelatihan dan *capacity building* kader (Alviani, 2017; M.Taufik & Santoso, 2020).

b. Pelatihan Kader

Pelatihan kader dilakukan oleh Tim PKM dan melibatkan narasumber Kepala Puskesmas Lempuing, PLKB Kecamatan Ratu Agung. Kader yang dilatih sebanyak 10 orang. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan penguatan kemampuan kader dalam melaksanakan tugasnya (Santri; et al., 2024). Materi pelatihan meliputi penyelenggaraan posyandu remaja, pencatatan dan pelaporan, pemeriksaan fisik kesehatan remaja meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas dan tekanan darah serta pengisian instrument kelengkapan posyandu remaja, tehnik komunikasi. Materi pelatihan juga mencakup peran dan fungsi kader, posyandu remaja, konsep remaja dan kesehatan reproduksi dan gizi remaja, perilaku berisiko dan tindakan berbahaya, kesiapan berkeluarga, tugas perkembangan dan fungsi keluarga, pengasuhan keluarga sehat. Materi pada kegiatan terdahulu juga mencakup aspek kesehatan reproduksi serta masalah yang berhubungan dengan kesehatan remaja (Junengsih et al., 2022). Metode pelatihan yang digunakan yaitu ceramah tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan brainstorming. Selama mengikuti pelatihan kader terlibat aktif dalam kegiatan dapat dilihat dari kehadiran dan partisipasi selama kegiatan berlangsung. Sebelum dilakukan pelatihan dilakukan pretest dan posttest pengetahuan dan sikap kader tentang posyandu remaja yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan Kader tentang Penyelenggaraan Posyandu Remaja

c. Pelayanan Kesehatan di Posyandu Remaja

Pelayanan posyandu remaja R-Kuratif di Kelurahan Lempuing terdiri dari 5 meja yaitu meja 1 pendaftaran, meja 2 Pemeriksaan berat badan, tinggi badan dan tekanan darah, meja 3 pengisian buku/pencatatan, meja 4 penyuluhan gizi dan Kesehatan, dan meja 5 Komunikasi Informasi Edukasi. Penyuluhan Kesehatan dilakukan sebanyak 2 kali dengan topik NAFZA dan Pendewasaan Usia Perkawinan. Kegiatan ini sesuai dengan panduan penyelenggaraan posyandu remaja (Agung et al., 2022; Irnawati et al., 2023). Kegiatan pelayanan Kesehatan remaja diikuti sebanyak 40 orang remaja terdiri dari 11 (27,5%) remaja laki-laki dan 29 (72,5%) remaja perempuan. Karakteristik remaja di kelurahan Lempuing berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan di Posyandu Kuratif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Remaja berdasarkan status kesehatan

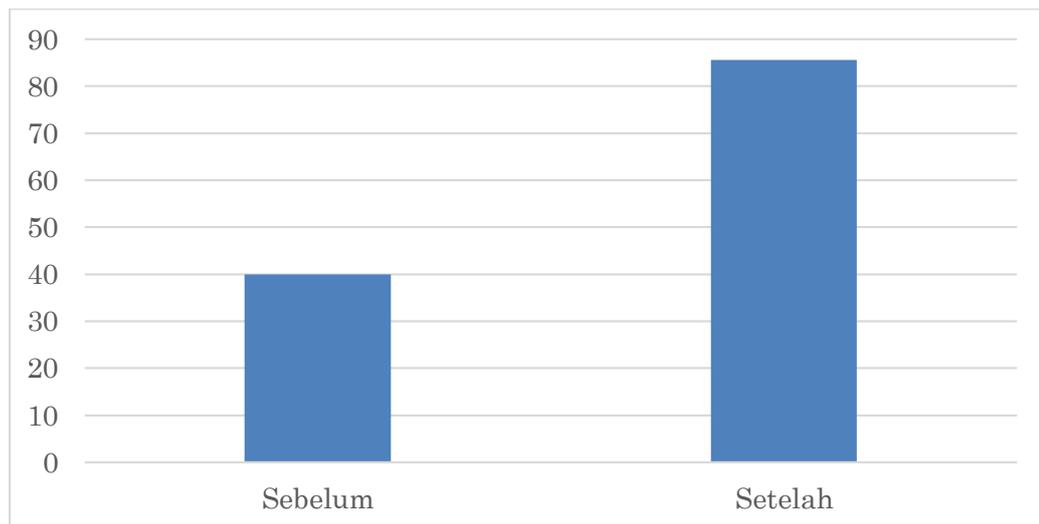
Variabel	Rerata
Berat Badan	
Laki-Laki	41,27
Perempuan	40,79
Tinggi Badan	
Laki-Laki	153,5
Perempuan	147,4
IMT	
Laki-Laki	18,7
Perempuan	17,5
Tekanan darah Laki-Laki	
Sistolik	109,1
Diastolik	71,8
Tekanan darah Perempuan	
Sistolik	101,9
Diastolik	71,6
LILA Perempuan	23,4

Berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah (TD) didapatkan hasil semua remaja dalam kondisi tekanan darah normal, namun 3 orang remaja memiliki tekanan darah cukup rendah karena mengaku sering bergadang atau tidur kemalaman diakibatkan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sekolah. Hasil pengukuran Berat badan dan tinggi badan, didapatkan reratahasil BB dan TB dalam kategori normal jika dibandingkan dengan standar usia remaja saat ini. Hasil hitungan *Body Mass Indeks* (BMI) dengan menggunakan BMI Calculator.net didapatkan bahwa semua remaja memiliki BMI Sehat atau *Healthy weight* yaitu skala BMI range : 15,8 – 23,3 kg/m².

3. Evaluasi dan rencana Tindak Lanjut

a. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pretest dan posttest pengetahuan kader tentang psosyandu remaja. Nilai rerata pengetahuan kader pada pretest sebesar 40.00 dan rerata nilai posttest 86.50, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 46.50 poin. berarti hampir seluruh peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang materi konsep Posyandu Remaja dan peran kader sebagai agen pelopor yang akan mewujudkan remaja berkualitas dan kreatif (R-Kuratif). Hasilnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rerata peningkatan pengetahuan kader posyandu sebelum dan setelah pelatihan

Peningkatan pengetahuan remaja salah satunya didukung oleh penggunaan media leaflet. Isi leaflet sesuai dengan materi penyuluhan yang disampaikan dengan gambar dan warna serta menyajikan seluruh poin-poin materi pada leaflet di dalam kuesioner. Kemampuan fasilitator internal juga memengaruhi peningkatan dan pemahaman peserta menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian yang dilakukan Meda Y, dkk (2021) disebutkan bahwa level

pencapaian target yang baik, dan remaja merasakan banyaknya manfaat yang diterima dari kegiatan posyandu remaja, maka akan semakin meningkat pengetahuan dan keterampilan mereka, dan hal ini juga erat kaitannya dengan usia remaja tersebut yang semakin matang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kegiatan sebelumnya penelitian bahwa pelatihan kader dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu remaja (Nurasiah & H, 2019; Yorita et al., 2023). Peningkatan pengetahuan ini dikarenakan media promosi yang gunakan berupa leaflet dan modul (Ramadhanti et al., 2019; Yuliani et al., 2021; Yunanda et al., 2023). Hasil observasi terhadap kemampuan kader dalam memberikan koseling dan penyuluhan pada kelompok sebaya didapatkan kader mampu dan percaya diri memberikan konseling pada kelompok sebaya. Hasil evaluasi terhadap pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rerata pengetahuan remaja sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan oleh kader posyandu

Variabel	n	Rerata
Pengetahuan remaja		
Sebelum	40	47,82
Sesudah	40	95,05

Berdasarkan hasil nilai pretest rerata skor pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan oleh kader sebesar 47,825), setelah diberikan pendidikan berupa meningkat menjadi 95,05. Penyelenggaraan kegiatan posyandu remaja di Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu sesuai sistem 5 meja tersebut selain itu dilakukan kegiatan aktivitas fisik yang dapat dilakukan seperti peregangan atau senam sehat bugar secara bersama-sama. Hal ini merujuk pada kegiatan pengabdian masyarakat terdahulu bahwa posyandu remaja berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja dan mendorong perubahan perilaku positif.

Selain itu kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menghasilkan instrument monitoring evaluasi kegiatan penyelenggaraan posyandu yang terdiri dari lembar monitoring evaluasi kegiatan penyelenggaraan posyandu remaja, lembar monitoring evaluasi kegiatan penyelenggaraan posyandu remaja. Terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan tambahan. Lembar observasi kegiatan penyelenggaraan posyandu remaja terdiri dari langkah kegiatan posyandu dari meja 1 sampai meja 5 serta petugas pelaksana, lembar observasi sarana dan prasarana penyelenggaraan posyandu remaja terdiri gedung dan peralatan, serta lembar monitoring indikator

penyelenggaraan posyandu remaja yang terdiri dari indikator input, proses dan output. Pengembangan instrument ini sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan dan kegiatan penyelenggaraan posyandu remaja terdahulu (Kementerian Kesehatan RI, 2018; Wijayanti et al., 2022; Zian et al., 2023).

Berdasarkan observasi pada kegiatan penyelenggaraan posyandu remaja di Kelurahan Lempuing, menemukan posyandu remaja ini telah memiliki tempat untuk pelaksanaan kegiatan yang memadai, dengan perlengkapan penunjang seperti *microtoise*, timbangan BB, alat ukur tekanan darah, meteran dan alat ukur Lingkar Lengan Atas (LiLA) untuk remaja perempuan. Integrasi kegiatan yang bervariasi seperti pemeriksaan kesehatan, edukasi, dan pengembangan soft skills posyandu ini dapat membantu remaja membangun rasa percaya diri dan keterampilan. Pendekatan holistik ini tidak hanya memfokuskan pada kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental, yang berpotensi membentuk generasi muda yang lebih sehat dan berpengetahuan. Dengan demikian, Posyandu Remaja dapat menjadi landasan bagi peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan dalam jangka panjang (Wulandari et al., 2024).

b. Rencana Tindak Lanjut

Hasil kegiatan RTL diperoleh komitmen dari seluruh remaja dan pengurus posyandu remaja untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu remaja R Kurataif minimal 8–9 kali dalam setahun serta kesediaan mengadakan kegiatan yang bisa menambah antusias remaja untuk mengikuti posyandu remaja tersebut berupa doorpize dan lomba. Kegiatan posyandu remaja diadakan diluar jam sekolah sehingga tidak mengganggu aktifitas akademik.

Pihak stakeholder dari kelurahan Lempuing bersedia memberikan dukungan berupa dana pembinaan kegaitan posyandu setiap bulan. Petugas Puskesmas bersedia menjadi fasilitator kegiatan posyandu remaja. Pihak BKKBN kecamatan Ratu Samban bersedia sebagai mitra posyandu remaja. Tim pengabdian masyarakat akan melakukan pembinaan berkelanjutan terhadap keberlangsungan posyandu remaja yang telah dibentuk.

Saat ini Posyandu R Kuratif telah melakukan kegiatan entrepreneur dengan tema “Meningkatkan Kemandirian Remaja untuk Berwirausaha Demi Menjaga Kesehatan Mental Remaja Lempuing”. Kewirausahaan ini bergerak di bidang penjualan makanan olahan ringan yang dipasarkan pada konsumen di daerah obyek wisata Pantai Panjang dan lingkungan sekitar Kelurahan Lempuing. Kegiatan tambahan ini sudah berjalan selama satu bulan, dan dimoniroting melalui media *whatapp* group. Hasil ini sesuai dengan pendekatan pada pengabdian masyarakat terdahulu bahwa remaja perlu memiliki kemampuan enterpreneur untuk mengembangkan kemandirian dan

potensinya. Kegiatan kewirausahaan diperlukan dalam rangka pengembangan mempertahankan keberlangsungan posyandu. (Anjani et al., 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan kader melalui pelatihan kader dapat meningkatkan pengetahuan kader dari rerata skor 40.00 meningkat menjadi 86.50, serta peningkatan pengetahuan setelah diberikan konseling pada kelompok sebaya oleh kader sebesar 71, 43%. Disarankan kepada stake holder Lurah, mitra dari BKKBN dan Puskesmas untuk melakukan monitoring dan evaluasi keberlangsungan posyandu R Kuratif dengan melibatkan kader yang telah dilatih dan karang taruna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Bengkulu atas dukungan dana dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurradjak, K., Mamengko, L. M., & Wantania, J. J. E. (2016). Karakteristik kehamilan dan persalinan pada usia <20 tahun di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode 1 Januari 2013 – 31 Desember 2014. *E-CliniC*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.1.2016.12225>
- Agung, N. G. M. A., Fitriana, S., Lestari, D., & Salbiah. (2022). Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pembentukan Posyandu Remaja di wilayah kerja kelurahan Kebon Bawang Kecamatan Tanjung Priok. *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Jakarta III 2022*, 383–395. <https://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/ProsidingSEMNAS2022/article/view/1179%0Ahttps://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/ProsidingSEMNAS2022/article/download/1179/430>
- Alviani, A. (2017). Implementasi Program Bina Keluarga Remaja oleh Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 5(3), 6502–6514. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/JurnalAstriAlviani\(08-22-17-06-57-12\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/JurnalAstriAlviani(08-22-17-06-57-12).pdf)
- Anjani, S. R., Supriadi, H., & Wardani, E. S. (2023). Membangun Jiwa Enterpreneur pada Remaja untuk Mengurangi Pengangguran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 3(3), 193. <https://doi.org/10.32493/kmm.v3i3.33553>
- Asmawati, Nur Elly, Annuril, K. F., Ratnadhiani, A., Efendi, P., & Yosephine, B. (2023). Optimalisasi Peran Kader dalam Pencegahan Stunting melalui Peningkatan Nutrisi Baduta dan Ibu Menyusui. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 852–863. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.13147>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. *Badan Pusat Statistik*, 6–10.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2022). *Katalog: Profil Kesehatan Ibu Dan Anak Provinsi Bengkulu 2022*. <https://bit.ly/BPSProvinsiBengkulu>
- Cahyo Wulandari, Salsabila Riesputi, Rahmafari Fikra Maulida, Muhammad Asyam Fawwaz, & Indira Rahmawati. (2024). Menginspirasi Kesehatan Generasi Muda melalui Posyandu Remaja. *Jurnal Pengabdian, Riset*,

- Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 2(1), 46–57. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i1.9517>
- Dalmiya, N., Kupka, R., Tyler, V., Aguayo, V., Arts, M., Blankenship, J., Fox, E., Degefie Hailegebriel, T., Jha, S., Kavle, J., McLean, E., Murira, Z., Nanema, S., Ntambi, J., Olson, R., Rudert, C., Sandalinas, F., Singh, S., Torlesse, H., ... Zvandaziva, C. (2022). *Nutrition Guidance Series Unicef Programming Guidance Maternal Nutrition Acknowledgements*. [https://www.unicef.org/media/114561/file/Maternal Nutrition Programming Guidance.pdf](https://www.unicef.org/media/114561/file/Maternal%20Nutrition%20Programming%20Guidance.pdf)
- Ema, W., Dewi, P., Nurul, A., & Dwi, A. (2022). *Pengembangan Program Posyandu Remaja Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta*. 673–679.
- Hastuti, P., Rusmini, & Purwandani, S. (2022). Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di Kawasan Wisata Baturraden. *Open Community Service Journal*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v1i2.12>
- Hikmah, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Pernikahan Dini Di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(1), 261–272. [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/03/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Ganjil_\(03-30-19-01-11-43\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/03/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Ganjil_(03-30-19-01-11-43).pdf)
- Irnowati, I., Nurasmu, N., & Setyawati, E. (2023). Pelatihan Kader Pembentukan Posyandu Remaja sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Loru Kabupaten Sigi. *Indonesia Berdaya*, 4(2), 549–554. <https://doi.org/10.47679/ib.2023443>
- Junengsih, Ichwan, E. Y., & Astri, H. (2022). Optimalisasi Bina Keluarga Remaja Sebagai Upaya Persiapan Calon Ibu Sehat Pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1), 13–18. <https://ifi-bekasi.e-journal.id/jpmfki/article/view/71/44>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Kementerian Kesehatan RI. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://eprints.triatmamulya.ac.id/1448/1/128.Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja.pdf](chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://eprints.triatmamulya.ac.id/1448/1/128.Petunjuk%20Teknis%20Penyelenggaraan%20Posyandu%20Remaja.pdf)
- M. Taufik, & Santoso, P. I. (2020). Capacity Building Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Kematian Ibu di Desa Teluk Pakedai Hulu Kabupaten Kubu Raya. *ABDIMAS*, 24(3), 219–223. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v24i3.16335>
- Musyarrarah, M., Wanadiatri, H., Mardiah, A., & Rusmiatik, R. (2019). Edukasi Infeksi Menular Seksual Pada Pedagang di Daerah Wisata. *Jurnal Gema Ngabdi*, 1(3), 109–114. <https://doi.org/10.29303/jgn.v1i3.44>
- Nurasiah, A., & H, F. R. (2019). Pengaruh Pelatihan Kader Remaja terhadap Keterampilan Posyandu Remaja di Kabupaten Kuningan Tahun 2019. In *Jurnal Ilmiah Bidan* (Vol. 4, Issue 3, pp. 25–29).
- Pramitasari, S., & Megatsari, H. (2022). Pernikahan Usia Dini dan Berbagai Faktor yang Memengaruhinya. *Early Marriage*, 2–6. <https://doi.org/10.20473/mgk.v1i1.2022.275-282>
- Pratiwi, B. A., Angraini, W., Padila, P., Nopiawati, N., & Yandrizal, Y. (2019). Analisis Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2017. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 14–24. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.575>
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(1), 99–120.
- Rony Nayoan, C., Yesaya Haninuna, G., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Kesehatan Masyarakat, F. (2022). *Peningkatan Literasi Kesehatan*

- Reproduksi Remaja Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Di Daerah Kepulauan Improving Adolescent Reproductive Health Literacy Through Training of Adolescent Posyandu Cadres in the Island Area.* 1–10. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/index>
- Santri, I. N., Isni, K., & Qomariyah, N. (2024). Penguatan kader kesehatan remaja sebagai langkah awal penyediaan layanan kesehatan bagi remaja. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 0(0), 449–458. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/18284>
- Sunaryanto, H. (2019). Analisis Sosial-Ekonomi Faktor Penyebab Perkawinan Anak Di Bengkulu: Dalam Perspektif Masyarakat Dan Pemerintah (Studi Kasus di Kabupaten Seluma). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 22–42. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.22-42>
- Wahid, L., Indraswari, R., Shaluhiah, Z., & Widjanarko, B. (2020). Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja di Kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4), 557–563. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Wijayanti, A. E., Anisah, N., & Handari, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Melalui Blended Learning Terhadap Tingkat Pengetahuan Posyandu Remaja. *Jurnal Promotif Preventif*, 5(1), 74–80. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/513/286>
- Yorita, E., Nugraheni, D. E., Yanniarti, S., Savitri, W., & Dewi, R. (2023). Pemberdayaan Kader Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Bina Keluarga Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5454. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17734>
- Yuliani, M., Yufina, Y., & Maesaroh, M. (2021). Gambaran Pembentukan Kader Dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 266. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4157>
- Yunanda, R., Suwarni, L., Hartini, L., Delvita, Y., & Palge, G. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Posyandu Pondok Pesantren Al-Muqorribun Pontianak. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 689–695. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.137>
- Zian, A. F., Nurus, N. S., & Ummu Qonitun. (2023). Pemberdayaan Posyandu Remaja Di Dusun Winong, Tuban. *ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1–4. <https://doi.org/10.47710/abdimasnu.v3i3.241>